

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Djojodibroti, 2018) Sesak nafas merupakan gejala paling umum sekaligus paling urgent, apabila gejala ini tidak segera ditangani akan mengancam nyawa pasien. Pneumonia sering kali menunjukkan gejala berupa batuk dan kesulitan bernapas, seperti pernapasan yang cepat dan gerakan dinding dada yang terlihat. Kasus ini memusatkan perhatian pada upaya perawatan pola pernapasan pasien yang menderita pneumonia.

3.2 Batasan Istilah

Untuk menghindari kebingungan dalam memahami judul penelitian, peneliti menetapkan definisi tertentu pada istilah-istilah berikut:

1. Asuhan keperawatan ialah metode perawatan langsung yang sistematis terorganisir pada bagaimana suatu kelompok atau individu merespons dan menanggapi gangguan kesehatan yang mereka alami, baik yang sebenarnya maupun yang mungkin.
2. Pneumonia merupakan kelainan yang terjadi di paru-paru yang disebabkan oleh bakteri virus serta mengalami peradangan dengan manifestasi klinis demam tinggi, yang bersamaan dengan batuk, sesak nafas, bersihan jalan napas tidak efektif meningkat, (frekuensi nafas > 50 kali/ menit).
3. Pola pernapasan yang tidak efektif adalah suatu kondisi di mana proses inspirasi dan/atau ekspirasi tidak memungkinkan ventilasi yang memadai.

3.3 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini yaitu 1 pasien anak-anak yang terdiagnosa Pnemonia dengan masalah pola nafas tidak efektif di ruang Nusa Indah RST Dr. Soepraoen Malang dengan kriteria yaitu:

1. Pasien anak yang berusia 1 tahun dengan karakteristik nafas cepat, sesak nafas, demam, disertai batuk
2. Pasien dengan kesadaran composmentis
3. Pasien dan keluarganya yang bersedia menjadi responden

3.4 Waktu dan tempat penelitian

Studi pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2023 di Nusa Indah Rumah Sakit Umum Daerah Rumah Sakit Tetara Soepraoen Malang.

3.5 Jenis dan teknik pengumpulan data

Penelitian kasus ini memanfaatkan pendekatan deskriptif dalam proses pengumpulan data, yang meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang direncanakan dan disepakati oleh kedua pihak pasien dan perawat. Tujuan dari metode wawancara ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah pasien, dan mengevaluasinya. Peneliti melakukan dua Otobiografi (wawancara dengan klien) dan anamnesis pendamping kriteria hasil dari perencanaan itu. Data yang relevan

dan catatan hasil pemeriksaan diagnostik digunakan dalam studi kasus ini. (wawancara dengan keluarga klien). Perawat juga melihat kondisi kesehatan pasien, mengajukan pertanyaan, mendengarkan, dan meretensi informasi dalam ingatan untuk dipelajari selama pemeriksaan.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Pengamatan (observasi) ialah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan indra. Observasi ini dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan upaya pendekatan. Selama metode observasi berlangsung perawat melibatkan semua panca indra baik itu melihat dan mendengar apa yang dikatakan pasien (Jannah, 2018). Semua anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan dan mengalami kebutuhan nyeri akut menjalani pemeriksaan fisik. Peneliti melakukan observasi dan studi kasus ini : Pemeriksaan fisik dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan IPPA, yakni tahapan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi pada berbagai sistem tubuh klien.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan catatan yang berisi semua informasi yang diperlukan untuk menentukan diagnosis, perencanaan, tindakan, dan penilaian keperawatan. Ini harus disusun secara sistematis, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum. (Perangin-angin, 2018). Hasil dari kajian ini yaitu dalam menjalankan proses keperawatan pada tahap perencanaan, penting bagi perawat dalam menuliskan tujuan .

3.6 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan validitas data dilaksanakan untuk memverifikasi keakuratan data yang terdapat dalam studi kasus. Selain menjaga integritas peneliti, uji keabsahan data dilakukan melalui metode berikut:

1. Meningkatkan waktu pengamatan/tindakan hingga studi kasus selesai dan data yang valid terkumpul. Awalnya, studi kasus ini direncanakan selama tiga hari, namun diperpanjang selama satu hari apabila data tidak dapat dianggap valid. Oleh karena itu, total durasi studi kasus adalah empat hari.
2. Triangulasi adalah metode yang diterapkan dalam penelitian di mana peneliti bekerjasama dengan pihak lain untuk menghimpun dan menelaah data. Dalam konteks ini, pihak lain mencakup keluarga klien yang pernah mengalami kondisi serupa dengan klien, serta perawat yang memiliki pengalaman dengan masalah serupa seperti klien.

3.7 Analisa data

Analisis data dimulai saat peneliti berada di lapangan dan berlanjut hingga semua informasi terkumpul. Pendekatan ini melibatkan penyajian fakta, perbandingan dengan teori yang tersedia, dan penjelasan terhadap sudut pandang yang dijelaskan. Proses analisis terjadi melalui evaluasi respons yang dihimpun dari wawancara mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan kombinasi metode observasional dan analisis dokumen untuk menganalisis data. Hasil dari analisis ini kemudian diartikan dan dibandingkan dengan teori yang ada

untuk menyusun solusi. Proses analisis data yang diterapkan dalam studi kasus ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Informasi diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi studi di lokasi di mana studi kasus diambil. Hasilnya direkam dalam bentuk catatan, lalu direproduksi dalam format transkrip (catatan yang terstruktur).

2. Mereduksi data

Informasi yang terhimpun dari lapangan dianalisis, dicatat ulang dalam bentuk laporan atau deskripsi yang lebih terperinci, disatukan dalam format transkrip, dan diklasifikasikan menjadi data subjektif dan objektif. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menganalisis data.

3. Penyajian data

Data dapat ditampilkan dalam bentuk teks deskriptif, tabel, gambar atau grafik. Privasi pelanggan dilindungi dengan menutupi identitas pelanggan.

4. Kesimpulan

Setelah data dipresentasikan, penelitian dilakukan untuk membandingkannya dengan temuan dari studi sebelumnya, sambil mempertimbangkan teori tentang perilaku kesehatan. Data yang terkumpul mencakup aspek diagnostik, perencanaan, intervensi, dan evaluasi. Kesimpulan ditarik dengan menerapkan metode induktif.

3.8 Etika Penelitian

Disarikan prinsip-prinsip etika yang menjadi dasar dalam penyusunan studi kasus (Nursalam, 2018), meliputi :

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi klien)

Sebelum studi kasus dimulai, lembar persetujuan digunakan oleh peneliti dan responden untuk menyetujui informasi. Ini membantu responden memahami tujuan dan alasan studi kasus.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Isu etika dalam keperawatan adalah memastikan bahwa studi kasus dapat digunakan hanya dengan menggunakan kode tanpa menyertakan nama responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua data yang ada disimpan aman. oleh peneliti studi kasus.

4. *Veracity* (kejujuran)

Peneliti menyampaikan kebenaran kepada setiap kondisi klien, klien dan keluarga juga dapat menyampaikan kebenaran apa yang sebenarnya terjadi.

5. *Accountability* (akuntabilitas)

Setiap tindakan peneliti bertanggung jawab dan dapat digunakan untuk menilai orang lain.